



## Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani Sekolah SMP di Kota Bengkulu

Oetari Lismana<sup>1</sup>, Mimpira Haryono<sup>2</sup>, Martiani<sup>3</sup>

Universitas Dehasen Bengkulu, Bengkulu, Indonesia.

e-mail: [oetarilismana@gmail.com](mailto:oetarilismana@gmail.com), [mimpirampd1984@gmail.com](mailto:mimpirampd1984@gmail.com), [Annie.phaph@unived.ac.id](mailto:Annie.phaph@unived.ac.id)

**Abstract.** *The city of Bengkulu is located in the southwest part of Sumatra Island and is on the west coast of the southern part of Sumatra Island which is directly opposite the Indian Ocean coastline on the west side of the province. Bengkulu City consists of 9 districts, 1 municipality, 128 sub-districts, 172 sub-districts and 1341 villages. Through the Department of Education, and in line with government programs in the 2014/2015 academic year, most junior high schools in the Bengkulu city area have implemented a new curriculum, namely the 2013 curriculum. The aim of this research is to find out a direct description of learning management carried out by education teachers. physical, sports and health Elementary schools in Bima City. Data collection used observation, interview and documentation techniques. The data sources were taken from supervisors, school principals, teachers and students. Data validity was obtained by triangulation. Data were analyzed by (1) data reduction, (2) data presentation, and (3) drawing conclusions. The focus of this research is learning management carried out by junior high school physical education, sports and health teachers in the city of Bengkulu which includes three stages, namely (1) learning planning, (2) implementing learning, and (3) carrying out evaluation.*

**Keywords:** *Physical Education, Sports and Health Management.*

**Abstrak.** Kota Bengkulu terletak di bagian Barat Daya Pulau Sumatera dan berada di pantai barat bagian Selatan Pulau Sumatera yang berhadapan langsung dengan garis pantai Samudera Hindia di sisi barat provinsi tersebut. Kota Bengkulu terdiri dari 9 kabupaten, 1 kotamadya, 128 kecamatan, 172 kelurahan, dan 1341 desa. Melalui Dinas Pendidikan, dan seiring dengan program pemerintah pada Tahun Pelajaran 2014/2015 sebagian besar SMP yang ada di wilayah kota Bengkulu telah memberlakukan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui deskripsi secara langsung tentang manajemen pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan Sekolah dasar di Kota Bima. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun sumber data diambil dari pengawas, kepala sekolah, guru, dan siswa. Validitas data diperoleh dengan cara triangulasi. Data dianalisis dengan cara (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan simpulan. Fokus penelitian ini adalah manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah menengah pertama di kota Bengkulu yang meliputi tiga tahapan yaitu (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, dan (3) melaksanakan evaluasi.

**Kata Kunci:** Manajemen Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

### Pendahuluan

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian tidak terpisahkan dari pendidikan umum. Tujuannya adalah untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu menjadi manusia seutuhnya. Fokus perhatian pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah peningkatan gerak, lebih khusus lagi pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan pendidikan lainnya, misalnya hubungan perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain, inilah yang menjadikan penjas unik.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan masih dianggap sebagai pelengkap atau



tempelan mata pelajaran pada kurikulum di sekolah, walaupun sebenarnya insan penjas selalu mengklaim bahwa pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah satu- satunya bidang studi yang unik, sebab pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan satu-satunya bidang studi yang mengurus jasmaniah namun secara langsung mengintervensi pendidikan secara menyeluruh. Namun masih banyak orang yang belum memahami bahwa pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan itu sangat potensial untuk merangsang perkembangan penalaran dan fungsi saraf yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan. Pengembangan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan juga terkait langsung dengan pelaksanaan fungsi manajemen dalam pengertian luas yang tertuju pada pengembangan program yang mampu memenuhi kebutuhan siswa.

Kemampuan mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, media yang digunakan dan bagaimana cara guru melakukan sebuah inovasi pembelajaran dengan melakukan modifikasi itu menjadi solusi masalah tersebut di atas. Tetapi di samping komponen-komponen pokok yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, ada faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar, yaitu soal hubungan antara guru dan siswa. Hubungan antara guru dan siswa/anak didik di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya materi pembelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan antara guru dan siswa tidak harmonis maka akan dapat menciptakan suatu hasil pembelajaran yang tidak optimal atau tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan beberapa fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimanakah gambaran manajemen pembelajaran penjasorkes sekolah menengah pertama kota Bengkulu. Berangkat dari beberapa masalah tersebut peneliti mengangkat judul “Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan Sekolah Menengah Pertama di Kota Bengkulu”.

Manajemen diartikan dengan POAC yang tidak lain adalah pelaksanaan fungsi- fungsi manajemen, yakni Planning, Organizing, Actuating, and Controlling. Menurut George R Terry (2003: 9) terdapat empat fungsi manajemen, yaitu: “(1) *planning* (perencanaan), (2) *organizing* (pengorganisasian), (3) *actuating* (pelaksanaan), dan (4) *controlling* (pengawasan). George R Terry (2003: 9) manajemen meliputi: “(1) perencanaan (planning), (2) pengorganisasian (organizing), (3) penggerakan (actuating) dan (4) pengawasan (controlling).

Pendidikan jasmani sering pula diartikan dengan gerak badan, gerak fisik, gerakan jasmani, kegiatan fisik, kegiatan jasmani, bina fisik, bina jasmani. Yang pada hakikatnya berarti gerakan jasmani manusia atau dapat disebut pula gerak manusiawi (human movement). Tidak semata-mata gerak otot tapi gerak manusia seutuhnya. Gerak itu merupakan esensi. Esensi pendidikan jasmani adalah yang mengikuti batasan gerak dan waktu. Faktor esensial pendidikan jasmani adalah gerak yang mengikuti batasan waktu, ruang dan bobot. Dalam batasan waktu itulah terdapat gerakan, perubahan, pergantian, keseimbangan, keterhubungan, dan pemisahan jenis-jenis dinamika gerakan yang harus ditetapkan berdasarkan kelenturan ruang dan bobot (Rosdiani, 2013 : 66).

### **Metode Penelitian**

Latar penelitian ini adalah bidang pendidikan dengan mendiskripsikan tentang manajemen pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru penjasorkes meliputi rencana pembelajaran,



pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sasaran penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, kepala sekolah, pengawas dan siswa yang ada pada sekolah menengah pertama di Kota Bengkulu. Informan penelitian terdiri dari: guru, kepala sekolah, pengawas dan siswa.

### **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil penelitian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil “bersih”. Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu dilaporkan beserta dengan pembahasannya. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas. Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategori-kategori.

Pembelajaran penjasorkes dengan menggunakan perencanaan yang matang akan dapat memberikan umpan balik yang dapat menggambarkan berbagai kelemahan yang ada sehingga akan dapat menggambarkan berbagai kelemahan yang ada sehingga akan dapat meningkatkan dan memperbaiki program. Suatu pembelajaran yang memadai harus dapat menjelaskan kepada setiap orang yang terlibat, baik guru, siswa, kepala sekolah, bahkan pihak eksternal seperti orang tua dan masyarakat. Dokumen perencanaan harus dapat mengkonikasikan kepada setiap orang baik mengenai tujuan dan hasil dan hasil yang hendak dicapai dan strategi yang dilakukan.

Paparan data tentang perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru penjasorkes sekolah menengah pertama Kota Bengkulu yang diperoleh melalui wawancara dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa, pada prinsipnya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP Kota Bengkulu telah membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan sebagian kewajiban seorang guru. Perangkat pembelajaran yang disusun sudah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, SMP Kota Bengkulu menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas rendah sedangkan kelas tinggi masih menggunakan KTSP.

Sebagian besar perangkat pembelajaran yang dibuat/disusun guru merupakan hasil dari kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan melihat contoh dari internet, namun ada juga yang merupakan hasil dari kreativitas guru. Kegiatan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) sangat membantu guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Namun ketika menyusun perangkat pembelajaran pada kegiatan KKG terdapat juga kendala dalam menyeragamkan perangkat pembelajaran yang harus dibuat oleh guru, masalah tersebut adalah tidak meratanya jumlah dan kualitas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh setiap sekolah, perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru haruslah disesuaikan dengan keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah.

Guru cenderung langsung fotokopi perangkat pembelajaran yang dibuat dalam kegiatan KKG, oleh karena itu guru menjadi miskin akan kreatifitas dalam merencanakan pembelajarannya padahal sebuah kreatifitas dalam merencanakan pembelajaran sangat diperlukan oleh seorang guru apalagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, tanpa kreatifitas maka pembelajaran akan monoton atau statis yang bisa mengakibatkan anak mudah



bosan dalam mengikuti pembelajaran dan pada akhirnya hasil yang diharapkan juga tidak akan maksimal.

Paparan data di atas menggambarkan bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru penjasorkes SMP Kota Bengkulu cukup. Pada prinsipnya guru penjasorkes SMP Kota Bengkulu telah menjalankan sebagian tugasnya yaitu membuat perencanaan pembelajaran walaupun sebagian besar perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru merupakan hasil dari kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), hal itu menunjukkan bahwa guru penjasorkes SMP Kota Bengkulu dalam melaksanakan sebagian tugasnya yaitu melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan membuat administrasi pembelajaran hanya formalitas saja atau menggugurkan kewajibannya untuk menjalankan sebagian tugas yang harus dilakukan oleh seorang guru.

Berdasarkan paparan data wawancara dan observasi pelaksanaan pembelajaran guru penjasorkes SMP Kota Bengkulu dapat disimpulkan secara umum sudah terlaksana dengan relatif cukup namun belum maksimal sesuai dengan perencanaan guru penjasorkes melakukan kegiatan pendahuluan yaitu berbaris, berdoa, presensi, motivasi, mempersiapkan secara psikis dan fisik dan memberi contoh secara ringkas. Guru penjasorkes memberi penjelasan secara ringkas dengan menggunakan metode demonstrasi dan ceramah. Pada pelaksanaan pembelajaran guru penjasorkes belum bisa memanfaatkan sumber dan media pembelajaran secara baik. Sumber belajar yang digunakan berupa hanya buku teks yang tersedia di sekolah. Sebagian besar guru belum bisa menggunakan media penunjang seperti gambar dan video, untuk mengotimalkan proses dan hasil belajar siswa guru melakukan modifikasi alat karena minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

Paparan data pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru penjasorkes SMP Kota Bengkulu menggambarkan bahwa guru penjasorkes SMP Kota Bengkulu sudah melakukan evaluasi pembelajaran dengan baik. Evaluasi berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Sebagian besar Guru penjasorkes SMP Kota Bengkulu melaksanakan evaluasi setiap kali pertemuan dan selesai melaksanakan satu kompetensi dasar. Pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan oleh guru bervariasi ada yang melaksanakan evaluasi proses, ada yang melaksanakan evaluasi hasil, tetapi ada juga guru yang melaksanakan kedua-duanya tergantung dari kompetensi dasar yang dipelajari. Guru penjasorkes SMP Kota Bengkulu tidak hanya sebatas melakukan evaluasi namun ada tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut dengan melakukan program remedial dan pengayaan jika masih ada siswa yang belum tuntas, sebagian guru memberikan program remedial sebelum pindah ke kompetensi dasar lain, sebagian memberikan program remedial dan pengayaan pada akhir semester ada juga yang memberikan program tersebut pada kegiatan ekstra kurikuler.

## **Kesimpulan**

Setelah dilakukan pembahasan terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian, maka dapat diperoleh suatu gambaran tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran guru penjasorkes pada sekolah dasar di SMP Kota Bengkulu sebagai berikut:

Pertama, guru penjasorkes SMP di Kota Bengkulu pada prinsipnya telah membuat perencanaan pembelajaran. Namun, perencanaan pembelajaran berupa perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru sebagian besar merupakan hasil dari kegiatan kelompok kerja guru (KKG), melihat



contoh dari internet dan ada juga hasil kreatifitas guru itu sendiri.

Kedua, guru penjasorkes SMP di Kota Bengkulu, telah melaksanakan pembelajaran dengan relatif cukup. Namun belum maksimal sesuai dengan perencanaan, gurupenjasorkes melakukan kegiatan pendahuluan yaitu berbaris, berdoa, presensi, motivasi, mempersiapkan secara psikis dan fisik dan memberi contoh secara ringkas. Guru penjasorkes memberi penjelasan secara ringkas dengan menggunakan metode demonstrasi dan ceramah. Pada pelaksanaan pembelajaran guru penjasorkes belum bisa memanfaatkan sumber dan media pembelajaran secara baik. Sumber belajar yang digunakan berupa hanya buku teks yang tersedia disekolah. Sebagian besar guru belum bisa menggunakan media penunjang seperti gambar dan vidio, untuk mengotimalkan proses dan hasil belajar siswa guru melakukan modifikasi alat karena minimnya sarana dan prasarana yang dimilikisekolah. Hal lain yang belum maksimal dilakukan antara lain dalam mengelola kelas tidak melibatkan secara keseluruhan peserta didik, terlihat dengan adanya sebagian siswa yang hanya berdiri disamping lapangan ketika praktek materi permainan dan olahraga. Selama observasi berlangsung dalam kegiatan akhir guru tidak menyimpulkan dan memberi umpan balik kepada peserta didik. Terbukti setelah melakukan praktek, peserta didik langsung dibubarkan tanpa ada penjelasan oleh guru.

Ketiga, pada prinsipnya guru penjasorkes SMP di Kota Bengkulu sudah melakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan oleh guru penjasorkes SMP di Kota Bengkulu adalah setiap kali selesai mempelajari satu kompetensi dasar kemudian melaksanakan evaluasi. Dalam melaksanakan evaluasinya bervariasi ada yang menggunakan evaluasi proses, ada yang menggunakan evaluasi hasil, serta ada juga yang menggunakan kedua-duanya yaitu evaluasi hasil dan evaluasi proses. Guru penjasorkes SMP Kota Bengkulu tidak sebatas melakukan evaluasi saja namun guru juga memberikan tindak lanjut dari hasil evaluasi, guru memberikan program remedial dan pengayaan jika masih terdapat siswa yang belum tuntas sesuai dengan standar KKM yang telah ditentukan pada perencanaan pembelajaran.

#### **Daftar Pustaka**

- Hamalik. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Husdarta, (2011). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta
- Ihsan dan Hasmiyati, (2011). *Manajemen Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Makassar: Penerbit UNM.
- Moleong, (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution dan Suryanto, (2007). *Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Paturusi, (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasioanal No. 22 tahun (2006)*. Jakarta: PT Binatama Raya.
- Rosdiani, (2012). *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.